

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.¹ Strategi juga didefinisikan sebagai kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan siswa berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.² Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang tersusun untuk mencapai target yang di harapkan hal tersebut di karenakan dengan adanya strategi para guru dapat merencanakan suatu kegiatan dengan sangat cermat.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.³ Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1463.

² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, Undang-Undang ini disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa, dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara kusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal. 12.

Aqidah Akhlak juga di definisikan sebagai nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak maka akan hilang harga dirinya di hadapan masyarakat dan di hadapan Allah. Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu kegiatan yang harus di lakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat di perlukan untuk membimbing dan membina perilaku siswa. Aqidah yang di ajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah.⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.⁷ Tujuan dari aqidah akhlak adalah menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik sesama manusia, terhadap terhadap makhluk dan terhadap Tuhan. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, ini lah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan islam.⁸ Dengan demikian pendidikan Aqidah akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter, pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama dan tujuan dari ahlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.

Karakter mandiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi seseorang. Perilaku mandiri adalah sebuah bentuk perilaku

⁶ Abdullah Salim, *Tangga dan Akhlak Islam Membina Rumah Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), hal. 5.

⁷ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala, 2010), hal. 18.

⁸ Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11

yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. kemandirian sebagai bentuk perilaku yang sehat, yang mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai kebutuhan fundamental.⁹ Kecenderungan aktualisasi diri ini mendorong individu menuju satu tingkat kedewasaan berikutnya, yang diikuti pertumbuhan dan penyesuaian diri.¹⁰ Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui karakter mandiri merupakan perilaku dimana seseorang mampu untuk mengorganisir, mengembangkan dan memecahkan suatu masalah tanpa harus di damping oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap seseorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keberibadian dan akhlakul karimah, disamping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut untuk mempunyai akhlak mulia atau Akhlakul Karimah.

Akhlak merupakan bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan ahlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk Iman yang berahlak mulia, guru menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.¹¹

44. ⁹ Doane dan Schulz, *Psikologi Pertumbuhan Terjemahan Yustinus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal .

¹⁰ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya 2000), hal . 89.

¹¹ Mufidus Shomad, *Pembinaan Ahlak Siswa menurut Al Ghazali* (Yogyakarta: 2011), hal. 2.

Pembinaan ahlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik, kelemahan pendidikan Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi.

Aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengtaur dirinya sendiri, pembelajaran aqidah akhlak sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Karakter mandiri perlu di miliki oleh seseorang karena dengan memiliki karakter yang mandiri seseorang tidak akan mudah tergantung pada orang lain. kemandirian tidak akan terbentuk begitu saja tanpa adanya pembiasaan dan bimbingan dari seorang pendidik. Oleh karena itu menanamkan karakter mandiri pada siswa perlu dilakukan sejak dini, dengan siswa memiliki karakter yang mandiri siswa akan menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Strategi adalah cara yang tersusun sebelum melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu menentukan strategi yang sesuai penting dilakukan agar mencapai tujuan yang di harapkan. Karena itu, kajian penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi karakter mandiri siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang sesuai dalam membentuk karakter mandiri siswa dan juga diharapkan dengan strategi tersebut dapat

menjadikan seseorang khususnya peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dalam melangsungkan hidup.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, MTsN 9 Blitar merupakan sebuah lembaga yang berciri khas keislaman, yang didalamnya memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan emosional perlu dikembangkan mengingat keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja. Peserta didik di MTsN 9 Blitar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga bakat dan minat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dan pembelajar di sekolah menjadi menyenangkan karena tidak ada paksaan dalam mendalami bakat dan minatnya.¹²

Meskipun pembelajaran sudah didesain sedemikian rupa, nyatanya peneliti masih menemukan permasalahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, dikelas peserta didik masih ada yang malu untuk mengutarakan pendapatnya, susahny dalam bacaan tajwid, dan kurangnya rasa sopan santun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTsN 9 Blitar, penulis ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam mengatasi masalah dan membangun sikap yang baik para peserta didiknya. Dalam hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Aqidah Ahklak dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta didik di MTsN 9 Blitar ”**

¹² Hasil Observasi pada tanggal 1 Oktober 2019, Magang di MTsN 9 Blitar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa di MTsN 9 Blitar?
2. Faktor apa yang mempengaruhi strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri siswa di MTsN 9 Blitar?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MTsN 9 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri di MTsN 9 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MTsN 9 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MTsN 9 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah Pendidikan dan sebagai tambahan khasanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 9 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru aqidah ahklak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembentukan sikap yang baik peserta didik dilingkungan sekolah yang islami.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya. Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas didalam kurun waktu yang tertentu.¹³

b. Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi siswa. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. siswa yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena siswa yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia,

¹³ Farchan, Arief, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 50

kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian siswa adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁴

2. Penegasan Operasional.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Strategi guru aqidah akhlak untuk membentuk karakter mandiri siswa di MTsN 9 Blitar adalah suatu usaha untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar untuk membentuk karakter mandiri siswa, sehingga segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang di timbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut;

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

¹⁴ Fadilah, Pendidikan karakter Anak Usia dini. (Yogyakarta, ar-RUZZ Media, 2013), hal 45

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan yang berkaitan dengan focus penelitian dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang meliputi, kajian tentang strategi pembelajaran, kajian tentang guru akidah akhlak, dan kajian tentang hasil belajar. Dalam kajian teori penulis juga memaparkan tentang kerangka berfikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

5. Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang teori-teori yang ditemukan terhadap teori dari temuan sebelumnya dan menjelaskan teori yang ditemukan di lapangan.

6. Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.